

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang tua memandang anak sebagai karunia yang paling berharga dari Tuhan Yang Maha Esa. Anak-anak adalah tanggung jawab Tuhan untuk diberikan bimbingan dan pendidikan yang layak untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani mereka karena mereka adalah generasi penerus keluarga. Akibatnya, anak-anak harus dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan motorik yang bermanfaat, sosial, moral, dan agama.

Anak-anak pada usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Periode ini sering disebut sebagai "masa keemasan anak" oleh sejumlah pakar psikologi anak. Pada tahap ini, anak-anak banyak mengamati dan mendengarkan perilaku serta bahasa di sekitarnya, dan mereka cenderung menggunakan pengetahuan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Suyadi (2015:133), "anak usia dini mengalami perkembangan intelektual yang paling pesat pada masa ini." Masa keemasan ini berlangsung pada rentang usia 0 hingga 8 tahun, dan untuk memastikan pertumbuhan serta perkembangan berlangsung optimal, diperlukan pendidikan yang terarah dan tepat.

Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan anak usia dini. Pendidikan pada tahap ini dianggap sangat penting untuk mendorong pertumbuhan fisik dan mental anak secara seimbang, baik

dalam aspek ilmu pengetahuan maupun ilmu sosial. Salah satu tujuan utama Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membantu anak mencapai keseimbangan antara perkembangan fisik, mental, dan kognitif.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014, aspek perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, agama, dan seni wajib menjadi bagian dari pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut Rasyid (2009:76), bermain merupakan metode paling efektif untuk mendorong anak usia dini belajar. Melalui kegiatan bermain, anak-anak dapat mengekspresikan minat mereka terhadap hal-hal baru. Dengan perkembangan otak yang pesat pada usia dini, anak yang diberi kesempatan bermain cenderung lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki kesempatan bermain berisiko mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik diharapkan menyediakan dukungan serta kesempatan yang memadai agar anak dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan mengembangkan kreativitas melalui permainan. Hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksperimen saat bermain, sehingga perkembangan motorik kasar maupun halus dapat terstimulasi secara optimal.

. Anak-anak sudah memiliki kemampuan motorik sejak lahir. Menurut Heri (2014:222), motorik kasar didefinisikan sebagai "keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memanfaatkan otot-otot besar sebagai dasar utama gerakan." Dengan bimbingan serta pendidikan yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, pengembangan

motorik kasar pada anak usia dini melalui pembentukan gerak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan menggunakan anggota tubuhnya.

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan bimbingan dan permainan. PAUD Geunta Mandiri, yang berlokasi di Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara, Kota Administrasi Jakarta Timur, menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Menurut observasi awal peneliti, anak-anak berusia empat hingga lima tahun di PAUD Geunta mandiri melakukan kebiasaan sebelum mulai belajar. Misalnya, sebelum masuk kelas, anak-anak diminta untuk berbaris dan bernyanyi sambil melakukan gerakan menari. Setelah itu, mereka masuk ke ruang kelas dan melakukan doa pendek, berdoa sebelum masuk ke kelas, dan kemudian diberikan materi sesuai dengan tema pelajaran. Selanjutnya, anak-anak terlihat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan di luar kelas. Mereka juga cenderung jarang melakukan gerakan-gerakan menari.

Hasil penelitian sebelumnya menekankan bahwa bagian dari kemampuan motorik kasar Anak-anak di PAUD Genta Mandiri tidak mencapai tingkat pertumbuhan terbaik mereka. Dalam olahraga atau seni tari, ini terlihat. di mana anak-anak hanya menari tetapi ketika dia berlari zig-zag, berjinjit, dan melakukan lompatan kecil, tampak seperti dia tidak teratur dan kaku. Selain itu, mereka terlihat lemas saat bermain gerakan tari payung dipegang. Gerakan tari dimainkan dalam dua cara: terayun dan ditolak. Gerakan tari banyak jenisnya yaitu gerakan tangan, kaki, kepala, lenggokan badan, anak-anak

usia dini dapat diajarkan gerakan dasar. Gerakan menolak dan mengayun harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, kata Heri (2014). Diharapkan metode ini tidak hanya membantu perkembangan sistem saraf dan otak anak, tetapi juga membantu perkembangan otot-otot tangannya. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, mendorong mereka menjadi lebih aktif dan lincah, meningkatkan kemampuan fokus, serta membimbing anak untuk melakukan gerakan tari payung dengan tepat dan terarah.

Dengan mempertimbangkan hasil di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dengan Menggunakan Kegiatan Gerak Tari Payung Di KB PAUD Geunta Mandiri Kelurahan Cipinang Besar Selatan Kec. Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2024/2025."

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi dalam konteks masalah ini:

1. Selalu ada gerakan melompat yang tidak seimbang dan tidak teratur, seperti berjinjit dan berlari, zig-zag dalam menari.
2. Saat yang tepat untuk pindah gerakan masih menjadi pertanyaan saya.
3. Saat kegiatan gerak tari gerakan dan berlari, anak tidak terarah dan tidak fokus.
4. Ketika Anda bergerak dan berlari, kelentukan Anda harus tetap rendah.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan gerak tari payung dimainkan oleh anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Fokus penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, adalah bagaimana Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Gerak Tari payung Di KB PAUD Geunta Mandiri Kelurahan Cipinang Besar Selatan Kecamatan. Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur pada tahun pelajaran 2024/2025?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman kita tentang keterampilan motorik kasar anak-anak.
2. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dibantu oleh kegiatan gerak tari.
3. Hasil penelitian ini dapat membantu guru gambaran tentang metode yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan kegiatan gerak tari sekolah.
- 4.. Kami berharap bahwa hasil penelitian ini akan menjadi sumber informasi tambahan untuk digunakan dalam penelitian dan temuan penelitian lainnya.